

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang “Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Trauma Center Samarinda”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas trauma center
 - a. Mayoritas usia ibu hamil yaitu 26-35 tahun sebanyak 86 (49,4%) responden. Kategori usia menurut (Depkes RI, 2009) Usia 26-35 tahun dikategorikan masa dewasa awal. Menurut (Abioye,A.I.et al. 2018) Pada wanita usia reproduksi memiliki resiko terkena anemia lebih tinggi, karena kehilangan zat besi yang disebabkan oleh menstruasi dan nifas, begitupun tuntutan dalam pemenuhan zat besi dalam Kehamilan.Usia ini sangat mempengaruhi kehamilan maupun persalinan.
 - b. Mayoritas pendidikan terakhir di bangku SMA yaitu sebanyak 85 responden (48,9%) Pendidikan yang beresiko untuk terkena anemia adalah pendidikan rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pemahaman dan kesadaran tentang kesehatan seperti anemia dan pemahaman yang memadai akan

berdampak pada kesehatan yang dialaminya. (Yuliatuti, dkk 2014).

c. Mayoritas pendapatan keluarga yaitu lebih dari Rp 2868.082 / bulan sebanyak 97 (55,7%). Lebih dari setengah responden memiliki pendapatan sesuai UMK. Pendapatan yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status ekonomi yang dimiliki. Menurut Depkes RI (2009), Peran status ekonomi atau pendapatan seseorang dalam pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan cenderung memiliki kekhawatiran akan besarnya biaya untuk pemeriksaan, perawatan, kesehatan dan persalinan.

d. Mayoritas usia kehamilan responden yaitu 13-28 minggu dan usai kehamilan lebih dari 28 minggu sebanyak 63 (36,2%) responden. Menurut Engelbert A (2018) Pada minggu ke-6 hingga ke-8 kehamilan, terjadi peningkatan volume darah sebanyak 50%, sementara peningkatan massa eritrosit hanya sebanyak 33% Akibat ketidakseimbangan antara peningkatan volume darah dan massa eritrosit ini, menyebabkan terjadinya hemodilusi fisiologis yang akan menyebabkan terjadinya penurunan kadar hemoglobin dan hematocrit.

2. Dari segi angka paritas menunjukkan responden paling banyak ibu hamil dengan angka kelahiran lebih dari 1 kali atau multipara sebanyak 76 responden (43,7%). Anemia pada kehamilan

disebabkan oleh adanya hemodilusi atau pengenceran darah. Secara fisiologis ibu dengan paritas atau riwayat kelahiran yang terlalu sering akan mengalami peningkatan volume plasma darah yang lebih besar sehingga menyebabkan hemodilusi yang lebih besar pula. Ibu yang telah melahirkan lebih dari 3 kali berisiko mengalami komplikasi serius seperti perdarahan, hal ini dipengaruhi keadaan anemia selama kehamilan.

3. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center sebanyak 110 (63,2%) responden tidak anemia. Didapatkan hasil lebih dari setengah responden yang berkunjung ke Puskesmas Trauma Center tidak mengalami anemia. Karena lokasi Puskesmas yang berdekatan dengan pasar, sehingga responden dengan mudah untuk membeli makanan pokok terutama sayuran untuk memenuhi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh.
4. Hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center yang mendominasi adalah sebanyak 74 (43,7%) responden dengan multipara dan kejadian anemia ringan yaitu sebanyak 34 (19,4%) responden. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher Exact dengan nilai $p = 0,03 < 0,05$. Dapat disimpulkan hampir dari setengah responden memiliki risiko terkena anemia pada kehamilannya. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan bagi masyarakat khususnya ibu hamil yang berpengetahuan baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan menjadi sumber informasi bagi ibu hamil yang lain yang masih berpengetahuan cukup dan kurang. Sehingga ibu hamil dapat mengetahui pentingnya pemeriksaan kehamilan bagi diri sendiri dan janin.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan institusi pendidikan menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan/ referensi dan bahan informasi bagi mahasiswa untuk pemecahan masalah khususnya tentang ibu hamil sehingga siswa/siswi memiliki bekal pengetahuan tentang pentingnya melakukan penyuluhan terkait bahaya anemia pada kehamilan.

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Trauma Center Samarinda dapat memberikan penyuluhan secara rutin pada masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan memiliki kesadaran tentang bahaya risiko anemia dalam kehamilan, melakukan pemantauan lebih rutin dan memberikan penyuluhan tentang 4 faktor penting dalam merencanakan kehamilan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menjadi dua atau tiga variabel dengan membandingkan dan peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang bertema serupa, namun memiliki desain penelitian maupun pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan memiliki kredibilitas tinggi untuk dijadikan referensi dan menggali faktor – faktor yang menyebabkan anemia pada ibu hamil, agar dapat diketahui faktor yang paling mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil.

5. Bagi ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Trauma Center Samarinda diharapkan untuk dapat mencegah komplikasi yang terjadi saat kehamilan dan diharapkan dapat lebih menyiapkan diri untuk menjalankan kehamilan dan persiapan setelah melahirkan, sehingga ibu lebih siap untuk menghadapi kondisi fisik.